

BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar belakang**

Pendidikan dasar dan wajib belajar 9 tahun, merupakan salah satu upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V Pasal 13 ayat 1 ditetapkan bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Dari pernyataan di atas terdapat dua sasaran pada pendidikan dasar yaitu sebagai berikut :

- Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk hidup di masyarakat.
- Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah.

Dalam proses pendidikan tersebut tentunya sangat terkait erat dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalamnya. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses pembelajaran antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa lainnya.

Dalam pencapaian dari tujuan pembelajaran yang diberikan ini, diperlukan suatu strategi pembelajaran, yaitu upaya perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi yang diharapkan tercapai. Selain

itu, pemilihan metode dalam mengajar, teknik mengajar, dan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran akan berpengaruh dari keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit dan tidak menarik bagi banyak siswa di sekolah. Hal ini berdampak buruk bagi prestasi/ hasil belajar siswa. Peserta didik juga banyak yang mengeluhkan bahwa matematika yang diajarkan terlalu sukar, Salah satu aspek yang perlu ditelusuri dalam proses pengajaran matematika tersebut adalah aspek komponen pengajaran.

Menurut Hudoyo (2003:9-13) mengungkapkan “dalam model pengembangan kurikulum matematika ada empat komponen pokok dalam pengembangan kurikulum matematika. Komponen yang dimaksud adalah komponen tujuan, isi/organisasi metode dan penilaian” .Keadaan ini sungguh sangat memprihatinkan. Salah satu cara dalam mengatasi keadaan ini adalah bagaimana agar siswa mampu berperan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa memahami, mengerti, mengamati, merencanakan, melaksanakan, mengkomunikasikan hasil dan lain sebagainya.

Hal itu perlu adanya strategi guru dalam proses belajar mengajarnya yaitu melalui metode dalam proses pembelajarannya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Bangun datar merupakan salah satu materi yang diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar. Di kelas IV Semester II bangun datar difokuskan pada pembahasan luas daerah dan keliling bangun segitiga dan persegi panjang.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini terutama dalam hal geometri, dapat dimulai dari penanaman konsep yang benar tentang geometri itu sendiri sehingga tidak terjadi salah tafsir. Bagi kebanyakan siswa, pokok bahasan bangun datar biasanya masih berada pada tahap hafalan, sehingga jika suatu saat lupa sifat

atau rumusnya maka akan mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan bangun datar. Untuk siswa yang daya ingatnya tinggi menghafal tidaklah terlalu mengalami kesulitan, tetapi bagi siswa yang daya ingatnya rendah, biasanya mengalami kesulitan menghafal. Untuk menghadapi permasalahan tersebut seorang guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Discovery / penemuan secara terbimbing dari guru merupakan salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi-materi yang berhubungan dengan geometri, dan strategi yang dapat digunakan guru untuk menjembatani ilmu matematika yang masih bersifat abstrak dengan dunia nyata yang dihadapi siswa perlu adanya alat peraga. “Metode *Discovery* didefinisikan sebagai metode penemuan, kata penemuan sebagai metode mengajar merupakan penemuan yang dilakukan oleh” siswa. Dalam belajarnya siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru (Suherman, 2003:212) Pada dasarnya untuk penciptaan alat peraga itu tidak selalu membutuhkan biaya yang mahal dan rumit, tapi cukup murah dengan biaya yang murah dan sederhana yaitu dengan memanfaatkan beberapa barang atau bahan yang ada di sekitar kita, misalnya kertas, benang, sedotan minuman, karton, maupun kardus.

Selama ini proses pembelajaran matematika yang berlangsung di SDN Jayamukti ini masih menggunakan metode sederhana, yaitu seorang guru hanya memberikan rumus-rumus pada siswa. Siswa tidak pernah tahu asal diperolehnya rumus tersebut, kemudian diberikan contoh soal dan diakhiri dengan test. Hal ini menyebabkan hasil belajar dalam pembelajaran itu sendiri cenderung berlangsung satu arah, siswa kurang aktif dan guru hanya menggunakan metode pembelajaran itu-itu saja tanpa ada pembaharuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Lebih lanjut Sund (dalam Suryosubroto. 2002:193) mengungkapkan pendapat bahwa “proses mental dimana siswa mengasimilasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.”

Menyikapi persoalan-persoalan tersebut di atas, penggunaan atau pendekatan model pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh pada hasil belajar anak. Selain itu, metode pembelajaran biasa memperkaya kemampuan dan pengetahuan guru, guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan berbagai strategi, dalam cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri. Penggunaan teknik *discovery* ini berusaha meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar. sehingga dengan metode *discovery* ini anak diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan muncul adalah bagaimana pengaruh penerapan metode *Discovery* dalam mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar, dan rumusan masalah ini dapat dinyatakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

- Bagaimana hasil belajar matematika pada bahasan luas bangun datar siswa kelas IV SDN Jayamukti melalui metode *Discovery*?
- Bagaimana aktivitas siswa pada pelajaran matematika pada bahasan luas bangun datar di kelas IV SDN Jayamukti melalui metode *Discovery*?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Agar peneliti dapat dilakuka sesuai dengan tujuan maka perlu adanya rumusan tujuan yang jelas. Sujana (1992 : 38) mengatakan bahwa: “Tujuan penelitian adalah tentang hal-hal yang hendak dicari, ditemukan atau ingin dicapai dari suatu kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- untuk mengetahui aktivitas siswa pada pelajaran matematika pada bahasan luas bangun datar di kelas IV SDN Jayamukti melalui metode Discovery?
- untuk mengetahui hasil belajar matematika pada bahasan luas bangun datar siswa kelas IV SDN Jayamukti melalui metode Discovery?

2. Manfaat Penelitian

Dalam Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- Bagi guru dan sekolah, mendapat masukan tentang penggunaan metode *discovery* dengan bantuan alat peraga, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa pada khususnya serta meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.
- Bagi siswa, memperoleh cara belajar matematika yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru
- Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan ketrampilan peneliti,

khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan metode *discovery* dengan bantuan alat peraga.

D. Penjelasan Istilah

Suatu istilah dapat ditafsirkan dengan makna yang berbeda-beda. Untuk menghindari penafsiran yang salah mengenai judul skripsi ini maka diperlukan batasan-batasan sebagai berikut.

1. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat”. Secara umum kata meningkatkan dalam Kamus Bahasa Indonesia (tahun 1995) berarti menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi, dsb).

Dalam peneliti ini yang penulis maksudkan dari kata meningkatkan adalah suatu hal atau harapan yang berubah atau bertambah, baik secara kuantitas maupun kalitaif dari suatu keadaan lain dalam kurun waktu atau waktu-waktu tertentu dalam peruses pembelajaran matematika melalui Metode Discovery.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis, serta faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan terutama kualitas pengajaran (Kingsley dalam Sudjana, 1989) membagi tiga macam hasil belajar yaitu:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan,
- 2) Pengetahuan dan keterampilan,
- 3) Sikap dan cita.

Masing-masing golongan tersebut dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum di sekolah.

3. Mata Pelajaran Matematika

Mata pelajaran, didalam kurikulum 2004 “Mata Pelajaran” merupakan seperangkat kompetensi dasar yang di bakukan dan substansi pelajaran atau mata pelajaran tertentu per satuan pendidikan dan per kelas selama selain persekolahan. (Depdiknas, 2003 : 8)

Batasan mengenai pengertian matematika banyak ditulis oleh para ilmuwan. Berbagai pendapat muncul tentang poengertian matematika tersebut, dipandang dari pengetahuan dan pengalaman masing-masing yang berbeda-beda. Seperti yang dikemukakan. Lunhins dan Luchins: “Apakah matematika itu? Dapat dijawab secara berbeda-beda tergantung pada bilamana pertanyaan itu dijawab, dimana dijawabnya, siapa yang menjawabnya dan apa sajakah yang dipandang termasuk matematika” (Suherman, 2003)..

Istilah matematika pada mulanya diambil dari bahasa Yunani, *mathematike* yang berarti “*relating to learning*”. Kata tersebut mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan akan ilmu. Istilah tersebut juga berhubungan erat dengan kata lain, yaitu *mathanein* yang berarti belajar. Jadi berdasarkan etimologis, perkataan matematika berarti “ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar” Matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak, yang terbagi ke dalam

tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Masih banyak pendapat yang lain, diantaranya adalah: matematika adalah bahasa yang berisi lambang-lambang yang artifisial yang berlaku secara internasional; matematika adalah seni, sebab dalam matematika terlihat adanya unsur keteraturan, keterurutan, dan konsisten sehingga matematika indah dipandang dan diresapi sebagai seni. Matematika dapat ditinjau dari segala sudut dan dapat memasuki seluruh segi kehidupan manusia. Jelasnya, matematika mencakup bahasa, yaitu bahasa matematika.

Melalui matematika dapat dilatih berfikir secara logis, dan dengan matematika ilmu pengetahuan lainnya bisa berkembang dengan cepat. Namun demikian, untuk mengetahui apakah matematika itu, seorang harus mempelajari sendiri ilmu matematika itu, yaitu dengan mengkaji dan mengerjakannya.

4. Bangun Datar

Bangun datar adalah bangun dua dimensi yang beraturan dan merupakan bagian dari geometri. Bangun datar adalah bagian dari bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis lurus atau lengkung (Imam Roji, 1997). Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar, tetapi tidak mempunyai tinggi atau tebal (Julius Hambali, Siskandar, dan Mohamad Rohmad, 1996)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditegaskan bahwa bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung. dalam penelitian ini hanya dibatasi untuk bangun datar Segitiga dan persegi panjang.

5. Metode *Discovery*

Metode *Discovery* adalah didefinisikan sebagai metode penemuan, kata penemuan sebagai metode mengajar merupakan penemuan yang dilakukan oleh siswa.

Dalam belajarnya siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru (Suherman, 2003:212). Untuk membantu siswa menemukan rumus yang diharapkan, maka digunakan alat peraga yang dibuat dan didesain oleh guru itu sendiri.

E. Deskripsi judul

Meningkatkan adalah suatu hal atau bertambah baik secara kuantitatif maupun kualitatif dalam pelajaran matematika. Sedangkan *Discovery* adalah penemuan yang menitik beratkan kepada siswa agar dapat meningkatkan aktivitas dan mental dalam proses belajar mengajar.

F. Metode

Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Seringkali peneliti *research* didefinisikan sebagai upaya menemukan pengetahuan guru. Dan hal ini memang sudah sewajarnya karena pengetahuan merupakan sesuatu yang dicari dan ingin dimiliki oleh manusia untuk dapat memahami hal-hal yang ada disekitarnya. Dalam perkembangannya peneliti didefinisikan sebagai sebuah upaya menemukan jawaban secara ilmiah dari sebuah masalah yang dihadapi manusia. Ilmiah adalah konteks tersebut, diartikan sebagai berlandaskan atas bangunan ilmu tertentu.

Peneliti tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas yang mengetahui sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Pada awalnya penelitian tindakan menjadi salah satu model penelitian yang dilakukan pada bidang pekerjaan tertentu dimana dimana

peneliti melakukan pekerjaannya, baik dibidang pendidikan, kesehatan maupun pengelolaan sumber daya manusia. Salah satu contoh pekerjaan utama dalam bidang pendidikan dalam mengajar dikelas, menangani bimbingan konseling, dan mengelola sekolah. Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian penelitian adalah situasi dikelas, individu siswa atau di sekolah. Para guru atau kepala sekolah dapat melakukan kegiatan penelitiannya tanpa tanpa harus ketempat lain seperti para peneliti konvensional pada umumnya.

Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini arti kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga (Suharsimin: 2005). Adapun pengertian-pengertian PTK adalah sebagai berikut :

Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kelas adalah suatu upaya untuk menjelaskan berbagai aspek dari hubungan antar ketergantungan materi, subjek, dan mengajar ehubungan dengan isu *totalitas dan logika internal* dari tuga social mengkontruksi pengetahuan dari PBM mengikuti kehati-hatian pandangan naturalistic dalammenjaga agar dampak intervensi dapat di tekan sekecil mungkin. (Ruswandi Hermawan, dkk, 2007)

Peneliti tindakan kelas dalam hal dibatasi hanya dengan menggunakan dua siklus atau dua tindakan yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami sekripsi ini, maka penulis merasa perlu menyusun dalam sistematika berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, adalah bab yang membahas mengenai: 1) latarbelakang masalah; 2) rumusan masalah; 3) tujuan dan manfaat penelitian; 4) enjelasan istilah; 5) metode, 6) sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI, adalah bab yang membahas mengena kajian teori atau kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN, adalah yang membahas mengena metode yang akan digunakan oleh penulis pada penelitian ini, Bab ini dimaksudkan untuk member landasan dalam proses penelitian yang sesuai dengan kerangka berfikir, pendekatan, serta alat penelti yang tepat. Sehingga penelit ini mampu menyajikan data yang dapat dipercaya dan di pertanggungjawabkan secara akademik.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN, adalah bab yang membahas mengenai hal-hal sebagai berikut ini: 1) persentase 2) analisis data; 3) hasil pengujian hupotesis dan pembahasan hasil peneltian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN, adalah bab yang terakhir yang akan menyajikan penafsran/ pemaknaan peneliti secara terpadu terhadap semua hasil penelit yang telah diperoleh. Pembahasan dilanjutkan dengan pemaparan implikasi/ rekomendasi berdasarakan temuan-temuan dalam penelitian ini.